

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Sektor Informal di Sumbawa

Rafi'ah^{1✉}, Ana Lestari², Iga Maliga³, Asri Reni Handayani⁴, Putri Adekayanti⁵

^{1,3,4}Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia, 84313

²Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia, 84313

⁵Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia, 84313

E-mail: rafiahstikesghs@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 11 Juni 2024

Diperbaiki: 18 Juni 2024

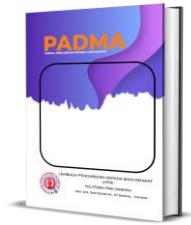
Disetujui: 26 Juni 2024

Keywords: *Informal Sector, OHS, PPE, Knowledge, Compliance*

Abstract: *Informal sector plays a crucial role in the global economy, involving millions of workers worldwide. However, despite its significant contribution, workers in this sector often lack adequate Occupational Health and Safety (OHS) protection. Personal Protective Equipment (PPE), which serves to protect individuals from workplace hazards, is frequently not provided by business owners and is often used unsafely by workers. This program aims to enhance the understanding of business owners and workers regarding OHS and the importance of using PPE at work. The program involved business owners and workers in the informal sectors of agriculture, woodworking/furniture, and rice mills in Sumbawa, conducted in July 2024. The initiative covered the entire process from preparation to evaluation, employing methods of socialization and direct field application. Results indicated an increase in knowledge among business owners and workers about OHS and the use of PPE. Feedback from both business owners and workers was very positive.*

Kata Kunci: Sektor Informal, K3, APD, Pengetahuan, Kepatuhan

Abstrak: *Sektor informal memiliki peran penting dalam ekonomi global dengan melibatkan jutaan pekerja di seluruh dunia. Namun, meskipun kontribusinya signifikan, pekerja di sektor formal masih kurang mendapatkan perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Alat Pelindung Diri (APD) yang memiliki fungsi melindungi individu dari bahaya di tempat kerja tidak disediakan oleh pemilik usaha dan sering kali tidak*

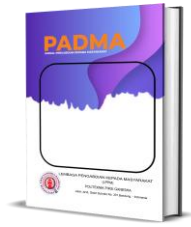


digunakan dengan aman oleh pekerja di sektor informal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik usaha dan pekerja mengenai K3 dan pentingnya penggunaan APD di tempat kerja. Program ini melibatkan pemilik usaha dan pekerja sektor informal di bidang pertanian, kayu bangunan/mebel, dan pabrik padi di Sumbawa, kegiatan telah dilaksanakan pada Juli 2024. Pengabdian ini mencakup persiapan hingga evaluasi, dengan metode sosialisasi dan penerapan langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada pemilik usaha dan pekerja tentang K3 dan penggunaan APD. Adapun tanggapan pemilik usaha dan pekerja mengenai kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

Pendahuluan

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan perilaku selamat merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja di berbagai sektor, termasuk sektor informal. Kabupaten Sumbawa, sebagai salah satu daerah di Indonesia, memiliki sektor informal yang signifikan, terutama dalam bidang pertanian, perikanan, konstruksi, dan lainnya. Sebagian besar pekerja di sektor informal di Kabupaten Sumbawa memiliki tingkat kesadaran yang rendah terkait dengan penggunaan APD dan perilaku selamat. Pekerja sering menganggap sepele Alat Pelindung Diri (APD) atau bahkan sering meremehkannya, padahal di sisi lain APD sangat penting untuk melindungi setiap pekerja guna meminimalkan insiden di tempat kerja (Munawaroh & Mindiharto, 2023).

Penggunaan APD yang tidak memadai dan perilaku yang kurang selamat dapat mengakibatkan berbagai risiko serius, seperti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dampak kesehatan jangka panjang. Dalam beberapa kasus, pekerja di sektor informal mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis APD yang sesuai atau bahkan kesadaran akan pentingnya perilaku selamat di tempat kerja. Kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) masih rendah dapat menyebabkan tingginya risiko kecelakaan kerja yang bisa membahayakan para pekerja (Salcha et al., 2022).

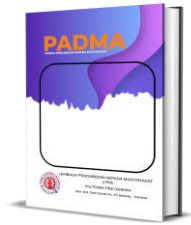


Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sektor informal perlu ditinjau untuk menghindari terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap bahaya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yang sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang tentang perlindungan tenaga kerja. Salah satunya yaitu dengan menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Romdhona et al., 2022)

Kelompok pekerja sektor informal masih mendominasi di Indonesia. Di sisi lain, kelompok pekerja sektor informal relatif kurang mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya bidang kesehatan. Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan pada pekerja. Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, meskipun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, engineering dan administratif (Diani Laksono et al., 2024).

Bahaya dengan tingkat risiko mulai dari kecil hingga besar dapat terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk sektor informal. Gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja adalah dampak yang muncul akibat adanya risiko kesehatan dan keselamatan kerja tersebut (Romas & Kumala, 2024). Sehingga pemilik usaha dan pekerja di sektor informal harus mencegah dengan menerapkan K3 dan patuh menggunakan APD di tempat kerja.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis melibatkan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan perilaku aman di sektor informal. Hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha dan pekerja belum memahami pentingnya penggunaan APD dan perilaku aman di tempat kerja. Wawancara dengan pekerja mengungkapkan bahwa pekerja terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD dan tidak pernah mengalami masalah kesehatan selama bertahun-tahun. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di sektor informal dengan melibatkan mahasiswa, untuk melakukan sosialisasi penggunaan APD dan perilaku aman. Fokus kegiatan pengabdian ini akan mencakup sektor pertanian, pabrik padi, dan mebel kayu.



Metode

Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan pemilik usaha dan pekerja di sektor informal di daerah tersebut. Lokasi pengabdian masyarakat berada di wilayah Kabupaten Sumbawa Besar, yaitu :

1. Kayu Bangunan dan Mebel, di Jalan Lingkar Kebayan
2. Sektor Lahan Pertanian desa Boak, Moyo Hulu
3. Pabrik Padi di wilayah desa Pamulung

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan kunjungan langsung di tempat kerja setelah dilakukan analisis terlebih dahulu dengan melakukan identifikasi pekerjaan dan observasi di lapangan, kemudian menyampaikan hasilnya kepada Pemilik usaha dan memberikan Pendidikan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta pentingnya K3 ditempat kerja dan penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada pekerja. Pengabdian Masyarakat Ini telah dilaksanakan Pada 3 Juli 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Mengacu pada target luar yang diharapkan, Sosialisasi melakukan pendekatan secara personal dengan pemilik usaha dan pekerja.

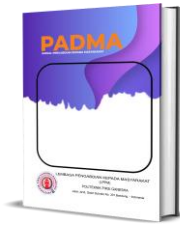
2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah membangun kepercayaan dengan pemilik usaha dan pekerja. Setelah itu pemilik usaha dan pekerja diberi sosialisasi dan pengenalan K3.

3. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Survei lokasi yang akan digunakan untuk Sosialisasi.
- b. Sasaran kegiatan ini adalah pemilik usaha dan pekerja.
- c. Materi kegiatan yang dilaksanakan adalah:



Tabel 1. Rincian Kegiatan

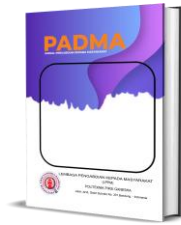
No	Pokok Bahasan	Petugas
1	Mengenalkan dan memberi pengetahuan yang benar tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan pentingnya penggunaan APD pada pemilik usaha dan pekerja	Pemateri
2	Tanya Jawab dan Diskusi	Pemateri
3	Memberikan <i>Reward</i> pada pemilik usaha dan pekerja yang bertanya	Pemateri

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 3-5 Juli 2024, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan proses surat menyurat dan perizinan di lokasi pengabdian, serta melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, tim mulai melakukan tindakan seperti memberikan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan pentingnya penggunaan APD pada pemilik usaha dan pekerja, memberikan lembar leaflet untuk dibaca dan dipelajari oleh pemilik usaha dan pekerja, penempelan poster K3 dan penggunaan APD yang tepat, melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat.
3. Tahap evaluasi Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara singkat dengan pemilik usaha dan pekerja dan juga memberikan kuesioner terkait dengan K3 dan penggunaan APD. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik usaha dan pekerja belum menyadari tentang pentingnya K3 dan bahaya yang ditimbulkan jika tidak menggunakan APD saat bekerja hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja dan merasa sudah terbiasa dengan hal tersebut selama bertahun-tahun serta pemilik usaha juga tidak menyediakan APD yang diperlukan untuk bekerja, pengetahuan mereka tentang K3 maupun APD masih rendah.

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, khususnya di sektor informal. Di Kabupaten Sumbawa, sektor informal mencakup berbagai jenis pekerjaan seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan pekerjaan rumah tangga yang sering kali tidak terstruktur dan kurang terlindungi. Dalam kegiatan PkM ini dilakukan di Sektor pertanian,



Pabrik Padi, dan Mebel/kayu bangunan. Sosialisasi K3 dan penggunaan APD sangat penting untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Sektor Pertanian
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kegiatan PkM di sektor pertanian desa Boak dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024 pukul 15.00 WITA. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik lahan di dapatkan bahwa untuk kegiatan pertanian tidak pernah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) karena sudah terbiasa selama bertahun-tahun, misalnya untuk kegiatan pemupukan ataupun penyemprotan dengan menggunakan pestisida. Pemilik lahan juga kurang mengetahui tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Pabrik Padi
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

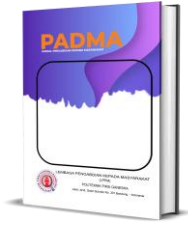
Pabrik Padi di Desa Pamulung memiliki 5 pekerja dengan masa kerja 1-6 tahun. Kegiatan Sosialisasi dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 09.00 WITA, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa belum disediakan APD dan pekerja terbiasa tidak menggunakan APD saat bekerja. Pemilik usaha maupun pekerja tidak mengetahui tentang perilaku selamat ataupun pentingnya penggunaan APD saat bekerja.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di usaha Mebel dan Kayu bangunan
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

Usaha Mebel dan Kayu bangunan memiliki 7 pekerja, saat dilakukan sosialisasi tanggal 5 Juli 2024 pukul 17.00 WITA hanya terdapat 4 pekerja karena 3 orang sedang mengantar pesanan mebel. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha rata-rata pekerja sudah bekerja lebih dari 5 tahun, para pekerja tidak menggunakan APD dan mengatakan tidak nyaman ketika menggunakan APD saat bekerja. Pemilik Usaha dan Pekerja juga belum mengetahui tentang K3 dan pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

Pekerja di sektor informal memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja di sektor formal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya regulasi dan pengawasan terhadap kondisi kerja pekerja. kesadaran dan penggunaan APD di sektor informal masih rendah. Menurut (Romas & Kumala, 2024), rendahnya kesadaran penggunaan alat pelindung diri karena merasa hal tersebut ribet dan membuat lama dalam melakukan pekerjaaa dan tidak tersedianya alat pelindung diri, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan APD, serta keterbatasan akses dan biaya untuk memperoleh APD, menjadi kendala utama dalam implementasi K3 di sektor informal. Alat Pelindung Diri (APD)



merupakan suatu hal yang harus disediakan bagi pekerja. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) ini merupakan salah satu upaya terakhir untuk menghindari pekerja dari kecelakaan kerja (Sutrisno et al., 2021).

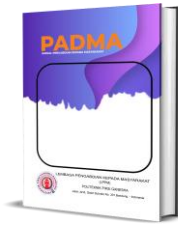
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, terutama di sektor-sektor yang memiliki risiko tinggi seperti pabrik padi, kegiatan pertanian, dan pabrik kayu serta mebel. Meskipun sektor-sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, mereka juga memiliki potensi risiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Ririanty et al., 2022).

Pabrik padi adalah tempat di mana beras diproses dari padi mentah. Proses ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan. Setiap tahap memiliki risiko K3 yang spesifik, Keselamatan dan Kesehatan para pekerja pada semua sector industri merupakan sebuah komponen utama agar setiap tempat kerja dapat memberikan perlindungan bagi pekerjanya (Adi et al., 2023). Salah satu risiko utama di pabrik padi adalah paparan debu padi yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Debu padi mengandung partikel-partikel kecil yang dapat masuk ke dalam paru-paru dan menyebabkan penyakit pernapasan seperti asma dan bronkitis

Kegiatan pertanian melibatkan berbagai aktivitas seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pengolahan hasil pertanian. Setiap aktivitas ini memiliki risiko K3 yang berbeda. Penggunaan pestisida dan bahan kimia lainnya merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan pertanian. Paparan jangka panjang terhadap pestisida dapat menyebabkan masalah kesehatan berbagai masalah kesehatan pada petani (Permatasari, 2023).

Pabrik kayu dan mebel menghadapi risiko K3 yang cukup tinggi, terutama terkait dengan penggunaan mesin-mesin berat dan bahan kimia. Proses pemotongan, pengamplasan, dan finishing kayu melibatkan penggunaan mesin-mesin yang berpotensi menyebabkan cedera serius dan masalah kesehatan jika tidak digunakan dengan benar. Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan debu kayu kemudian akan mencemari udara dan lingkungannya sehingga pekerja industri mebel kayu dapat terpapar debu. Kadar debu yang melebihi NAB (Nilai Ambang Batas) akan menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan pernapasan salah satunya menjadi faktor risiko dari penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (Sunaryo et al., 2022).

Risiko K3 di pabrik padi, kegiatan pertanian, serta pabrik kayu dan mebel sangat tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Upaya pengelolaan risiko yang



komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan langkah-langkah yang tepat, lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat dapat tercipta, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Pemilik usaha dan pekerja memberikan tanggapan positif terkait dengan kegiatan pengabdian ini dan lebih memahami tentang perilaku selamat dan kaitannya dengan K3 serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

Kesimpulan

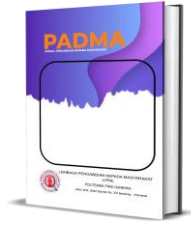
Upaya pengelolaan risiko yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja dan pemilik usaha terkait dengan perilaku selamat dan penggunaan APD diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja karena Risiko K3 di sektor informal yaitu di pabrik padi, kegiatan pertanian, serta pabrik kayu dan mebel sangat tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Adapun tanggapan pemilik usaha dan pekerja mengenai kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pemilik usaha dan pekerja di Sektor pertanian Desa Boak, Pabrik Padi desa Pamulung dan Usaha Mebel/kayu Bagunan UD. Rizki karena berkat bantuan dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini berjalan dengan lancar.

Referensi

- Adi, G. S., Kholifah, S., Arifanti, N. A., & Novarinda, E. (2023). Safety Industry (Pencegahan K3 pada Industri Genteng). *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.14>
- Diani Laksono, A., Setyaningsih, Y., Lestantyo Fakultas Kesehatan Masyarakat, D., & Diponegoro Korespondensi penulis, U. (2024). Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(10), 922–930. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistikDOI:https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>
- Munawaroh, D., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni, 9(12),



122–129.

- Permatasari, I. (2023). Pengaruh Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Bawang Di Kabupaten Kendal. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1058–1067. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i4.20551>
- Ririanty, M., Indrayani, R., & Nafikadini, I. (2022). Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Masyarakat Sektor Perkebunan Kopi Pos UKK Malangsari. *E - Prosiding Kolokium*, 282–287.
- Romas, A. N., & Kumala, C. M. (2024). Kajian Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerjadi Sektor Informal Pembuat Batu Bata. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 892–900.
- Romdhona, N., Ambarwati, A. S., Deli, A. P., & Herdiansyah, D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.29-36>
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>
- Sunaryo, M., Ratriwardhani, A. R., Syarifah, N. M., & Zahra, S. J. (2022). Sosialisasi Kesehatan Kerja Pada Industri Sektor Informal Mebel. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 32. <https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/168>
- Sutrisno, R. A., Jayanti, S., & Kurniawan, B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 119–125.